

## PENGUNGKAPAN INFORMASI HUMAN CAPITAL DALAM LAPORAN TAHUNAN PT PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA TIMUR

**Heidy Ardian Tanjung**

Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

**H. Basuki**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

### ABSTRAK

*Perusahaan mengubah bisnisnya yang didasarkan pada tenaga kerja (labor based-business) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (knowledge based-business). Adanya perubahan proses bisnis, menimbulkan berbagai pemahaman baru mengenai proses produksi, peran konsumen, dan juga pandangan perusahaan terhadap peran penting sumber daya manusia yang memiliki dampak pada laporan keuangan.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Intellectual Capital dalam laporan keuangan tahunan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Di dalam penelitian ini, pengungkapan dalam laporan neraca ditampilkan sebagai aktiva yaitu Investasi Sumber Daya Manusia dan biaya yaitu Kewajiban Lain-lain. Sedangkan di Laporan Laba Rugi disajikan dalam Biaya Amortisasi Sumber Daya Manusia.*

*Berdasarkan perhitungan amortisasi dapat disimpulkan bahwa dengan penyajian Intellectual Capital yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur diperoleh hasil bahwa nilai laba bersih didalam Laporan Laba Rugi, nilainya lebih besar jika dilakukan amortisasi akan sumber daya manusia, dan dalam laporan neraca diketahui pula, bahwa perusahaan mengakui kepemilikan asset yang bertambah dengan mengakui Intellectual Capital sebagai asset.*

*Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, Intellectual Capital merupakan asset yang berharga bagi perusahaan. Karena dengan kemampuan berupa ide, karya, inovasi, gagasan, ideology terbukti membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu profit.*

**Kata Kunci:** Intellectual Capital, Pengungkapan Intellectual Capital dalam Laporan Tahunan

### ABSTRACT

*The company changed its business based on labor (labor-based-business) to businesses based on knowledge (knowledge based-business). Any changes in business processes, give rise to a new understanding of the production process, the role of consumers, and also view the company's critical role of human resources has an impact on financial statement.*

*This study aims to reveal the Intellectual Capital in the annual financial report of PT PLN (Persero) Distribution of East Java. In this study, disclosures in the balance sheet are shown as assets Human Resource Investment and the cost of Other Liabilities. While in the Income Statement is presented in Cost Amortization of Human Resources.*

*Based on the calculation of amortization can be concluded that the presentation of Intellectual Capital disclosed in the annual financial report of PT PLN (Persero) Distribution of East Java, the result that the value of net income in the Income Statement, greater value if done amortization for human resources, and in the balance sheet note also, that the company recognizes the increased asset ownership by recognizing Intellectual Capital as an asset.*

*Therefore, it can be concluded that, Intellectual Capital is a valuable asset for the company. Because the ability to form ideas, work, innovation, ideas, ideology proved to help the company achieve corporate goals of profit.*

**Keywords:** Intellectual Capital, Intellectual Capital Disclosure in Annual Report



## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan kolaborasi antara aset *tangible dan intangible* dalam mencapai tujuan. Aset *tangible* perusahaan dapat berupa “*Land, Labour and Capital*”. Aset *tangible* ini mudah dikembangkan dengan meningkatkan kuantitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Aset *intangible* perusahaan terintegrasi melalui *labour* yaitu dalam proses regenerasi melalui *sharingknowledge*. Di era *knowledge based economy* sekarang, kekuatan inti suatu perusahaan terletak pada *human capital*. Persaingan antar perusahaan yang semakin kompetitif menuntut ketersediaan *knowledge worker* dalam jumlah besar untuk mendukung kemajuan suatu perusahaan. *Human capital* yang sarat akan pengetahuan ini memberikan nilai tambah dan meningkatkan produktivitas yang jauh lebih signifikan daripada faktor material seperti lahan atau modal semata.

Yudianti (2008:280) menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* akan membantu para pengguna laporan keuangan dan meningkatkan relevansi pelaporan untuk pengambilan keputusan. Pengungkapan *intellectual capital* pada laporan keuangan akan berfungsi sebagai pendamping informasi keuangan serta pertimbangan lain untuk melakukan prediksi tentang kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan satu-satunya badan usaha milik negara yang mengelola kelistrikan mulai dari pembangkitan, penyaluran sampai pendistribusian serta penjualan energi listrik. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) No.210/KEP/M.PAN/12/2006, PLN Distribusi Jawa Timur pernah memperoleh penghargaan Citra Pelayanan Prima untuk unit kerja pelayanan publik tahun 2006 dengan kategori Pelayanan Terbaik dan ditetapkan oleh PLN Pusat sebagai perusahaan dengan tunggakan minim tahun 2006, dan berdasarkan Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor 727 K/DIR/2010 menetapkan bahwa perlunya *sharing best practices* pada tiap bagian organisasi. Dorongan untuk menerapkan *knowledge management* dilingkungan PLN tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan eksternal saja. Aset PLN yang mencapai 425 trilyun dan jumlah karyawan lebih dari 47 ribu merupakan faktor-faktor lain yang mendorong perlunya penerapan IC dalam organisasi PLN. Aset-aset PLN yang sebagian besar berhubungan dengan peralatan berteknologi tinggi yang mencakup bidang pembangkitan, transmisi, distribusi, SCADA System, telekomunikasi dan *renewable energy* tentunya merupakan sumber-sumber *knowledge* yang harus dikelola dengan baik. Penelitian ini digunakan untuk mengusulkan pengungkapan *Human Capital* yang tepat pada laporan keuangan PT PLN (Persero).

---

## LANDASANTEORI

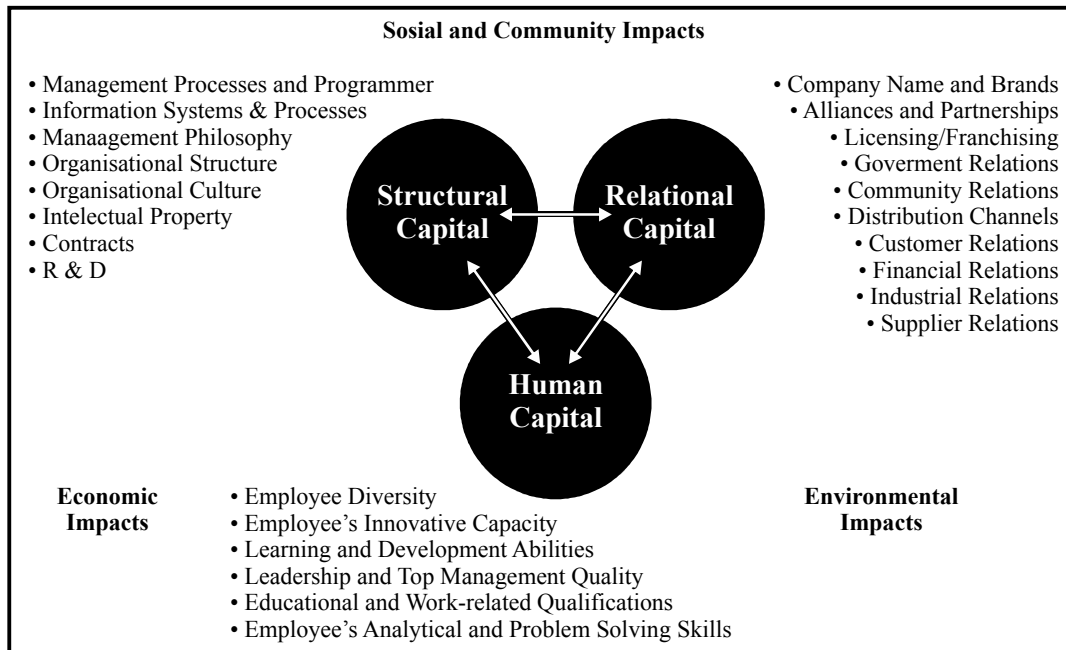
### *Intellectual Capital*

Menurut Stewart (2000), *Intellectual capital* dapat didefinisikan dari segi value creation, “Intellectual material-knowledge, information, intellectual property, experience-that can be put to use to create wealth.” Di dalam prakteknya, *Intellectual capital* dapat dikelompokkan dalam beberapa komponen. Pengklasifikasian *Intellectual capital* pertama kali dilakukan oleh Sveiby (1997), menggolongkan

*Intellectual capital* ke dalam 3 komponen, yaitu:

1. *internal structure*;
2. *external structure*; and
3. *employee competence*

The Society for Knowledge Economics (2005), mengusulkan *tripartite model* untuk memvisualisasikan tiga kategori dari *intangible resources*. Model ini juga mengakui hubungan antara manajemen operasi dan lingkungan dimana organisasi tersebut beroperasi Boedker *et. al.* (2007).



Sumber: Society for Knowledge Economics (2005, p.25); and Boedker *et.al.* (2005)

Gambar 1. Tripartite Model

### Intellectual Capital sebagai Aset Perusahaan

Aset perusahaan digolongkan menjadi dua yaitu, aset berwujud, dan aset tak berwujud. Perusahaan dapat dengan mudah mengukur aset berwujud dengan menghitung akumulasi penyusutannya setiap tahun. Sedangkan aset perusahaan yang tidak berwujud, seperti *goodwill*, paten, *knowledge*, inovasi, terkadang tidak dilaporkan oleh perusahaan, karena nilainya sulit untuk diukur.

### Pengukuran Intellectual Capital

Menurut Sveiby (2010) mengklasifikasikan 21 metode pengukuran yang ada ke dalam empat kelompok besar. Keempat kelompok itu adalah sebagai berikut:

#### 1. Direct Intellectual Capital Methods (DIC).

Estimasi Nilai dolar dari aset tidak berwujud dilakukan dengan cara mengidentifikasi komponen-komponen yang bervariasi. Sekali komponen-komponen ini dapat diidentifikasi, komponen-komponen tersebut langsung dapat dievaluasi baik secara individu maupun sebagai suatu koefisien agregat (*aggregated coefficient*).

#### 2. Market Capitalization Methods (MCM).

Perhitungan terhadap perbedaan antara kapitalisasi pasar perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya sebagai nilai dari modal intelektual atau *intangible assets*.

#### 3. Return On Assets (ROA).

Rata-rata laba sebelum pajak dalam suatu periode dibagi dengan nilai aset berwujud. Hasil dari

pembagian ini merupakan *return on assets* perusahaan yang dapat dibandingkan dengan rata-rata industry.

#### 4. Scorecards Methods (SC).

Komponen-komponen dari aset tidak berwujud atau modal intelektual; diidentifikasi. Dan indikator-indikator yang ada dilaporkan dalam bentuk *scorecards* atau grafik. Metode *Scorecard* ini hampir sama dengan metode *direct intellectual capital* yang mengharapkan tidak ada estimasi yang dibuat dari nilai dolar aset tidak berwujud.

### Pengungkapan dalam Akuntansi

Pengungkapan mempunyai makna tidak menutupi atau tidak menyembunyikan (Ghozali dan Chariri, 2007). Berkaitan dengan laporan keuangan, pengungkapan dalam laporan keuangan berarti memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai aktifitas suatu unit usaha. Oleh karena itu laporan yang diungkapkan harus mempunyai manfaat dan tidak membingungkan bagi para pengguna laporan keuangan karena informasi ini digunakan sebagai pedoman mereka untuk mengambil keputusan ekonomi.

Pada umumnya terdapat tiga konsep dalam pengungkapan akuntansi, yaitu cukup, wajar, dan lengkap (Gozali dan Chariri, 2007). Pengungkapan informasi keuangan setidaknya menyajikan informasi minimal agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Pengungkapan wajar menunjukkan perlakuan etis untuk para

pengguna laporan agar mendapat perlakuan yang sama secara umum, sedangkan pengungkapan yang lengkap menunjukkan perlunya mengungkapkan semua informasi yang relevan.

Tujuan pelaporan keuangan yang terdapat dalam SFAC no.1, antara lain :

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, kredit secara rasional.
2. Memberikan informasi yang membantu investor kreditor, dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan, dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan. klaim terhadap sumber-sumber tersebut, dan pengaruh transaksi, peristiwa, kondisi, yang mengubah sumber-sumber ekonomi beserta klaimnya.
4. Menyediakan informasi tentang hasil usaha suatu perusahaan selama satu periode.
5. Menyediakan informasi tentang bagaimana perusahaan mengelola kas, utang, modal serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi likuiditas serta solvensi perusahaan.
6. Menyediakan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepada mereka.
7. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik.

### Penelitian Terdahulu

Bontis *et al.* (2000) meneliti hubungan antara IC dan kinerja perusahaan yang dilakukan di Malaysia pada tahun 2000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* berhubungan dengan kinerja industri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan PLS.

Abdolmohammadi (2005) memfokuskan pada pengungkapan IC dan pengaruhnya terhadap kapita-

lisasi pasar dengan menggunakan sepuluh kategori terdiri dari 58 komponen IC. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya efek yang signifikan dari pengungkapan IC yang dimiliki perusahaan dalam kapitalisasi pasar.

Chen *et al* (2005) berfokus pada menyelidiki secara empiris hubungan antara nilai penciptaan efisiensi, nilai pasar perusahaan dan kinerja keuangan. Hasilnya penelitian ini, tidak menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel yang diteliti.

Ulum (2011), meneliti praktek pengungkapan informasi Intellectual Capital dalam laporan tahunan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. Penelitian ini mengadopsi komponen Intellectual Capital Guthrie dan Petty. Dalam skema ini, IC dikategorikan menjadi 3 kelompok; struktur internal (organisasi modal terdapat 11 item), struktur eksternal (pelanggan / relasional Modal terdapat 9 item), dan kompetensi pegawai (human capital terdapat 8 item ). Hasilnya menunjukkan bahwa persentase pengungkapan IC di perusahaan telekomunikasi di Indonesia adalah relatif tinggi, dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi di luar negeri. Pada tahun 2007, ada beberapa atribut yang tidak diungkapkan oleh perusahaan, yaitu paten, hak cipta, merek dagang. Tapi di tahun 2008, semua atribut IC diungkapkan oleh perusahaan.

Sawarjuwono (2003), meneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana mencoba untuk mengungkapkan beberapa metode yang tepat bagi pengukuran dan pelaporan *Intellectual Capital*. Hasilnya menunjukkan bahwa metode pengukuran *Intellectual Capital* telah diklasifikasikan ke dalam pengukuran keuangan dan non keuangan.

Penelitian mengenai pengungkapan indikator IC cenderung lebih fokus pada *value relevance* dari indikator IC yang lebih spesifik, seperti biaya penelitian dan pengembangan atau bahkan terkait dengan bagaimana aktiva tidak berwujud bisa dikapitalisasikan.



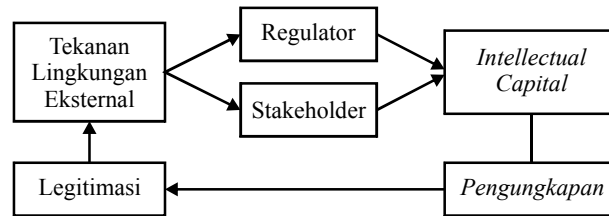
## KERANGKA KONSEPTUAL

### Model Analisis

Pengungkapan *intellectual capital* yang bersifat laporan nonkeuangan, dapat dilakukan melalui berbagai media seperti internet dan media masa. Tujuannya adalah untuk mendapatkan legitimasi dari

masyarakat ataupun *stakeholder* akan citra, *image*, maupun kualitas perusahaan. Ketika legitimasi perusahaan terancam oleh tekanan eksternal, maka pengungkapan tersebut berfungsi sebagai *feedback* untuk memperbaiki keberadaan *intellectual capital*. Proses ini berjalan terus menerus sesuai dengan perubahan kondisi lingkungan dan respon yang

diambil oleh organisasi atas perubahan tersebut. berikut:  
Logika pemikiran ini dapat dilihat pada gambar



Gambar 2.  
Kerangka Berfikir

**METODE PENELITIAN**

**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran pengungkapan *Intellectual Capital* pada laporan keuangan PT PLN (Persero) dengan tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2003:3), definisi pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif ini menitikberatkan pada pemahaman, pemikiran, dan persepsi peneliti.

**Batasan Penelitian**

Penelitian ini hanya akan menganalisis pengungkapan *human capital* pada laporan keuangan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.

**Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek penelitian adalah pengungkapan *human capital* pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Sedangkan subyek penelitian adalah PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur yang beralamat pada Embong Trengguli No.19-21, Surabaya.

**Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang dikumpulkan serta digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Wawancara dengan manajer bagian akuntansi, manajer bagian SDM, beberapa staf karyawan akuntansi dan SDM PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Hal ini dirasa cukup untuk memperoleh bukti.
2. Dokumentasi, struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan perusahaan, dan data lainnya.

**Prosedur Pengumpulan Data**

1. Dokumentasi
 

Berbagai jenis dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

  - a. Agenda, notulen rapat kerja dan laporan-laporan tertulis lainnya.
  - b. Dokumen internal, meliputi:
    - i) Laporan Keuangan Tahun 2011
    - ii) Laporan Keuangan Tahun 2012
  - c. Penelitian-penelitian terdahulu dengan topic yang sama
  - d. Artikel-artikel lain yang muncul di media massa.
2. Rekaman Arsip
 

Beberapa rekaman arsip yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

  - a. Rekaman keorganisasian, seperti bagan organisasi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.
  - b. Peta dan bagan karakteristik geografis suatu tempat, yaitu peta wilayah cakupan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.
  - c. Karakteristik dan diagram SDM PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.
3. Wawancara
 

Dibedakan berdasar waktu dilaksanakannya wawancara, yaitu:

  - a. Wawancara awal penelitian
    - i) Mengidentifikasi akuntansi sumber daya manusia pada system akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.
    - ii) Mengidentifikasi system pengukuran kinerja karyawan (guna kepentingan *human capital report*).

- iii) Mengidentifikasi semua data yang diperlukan yang ada hubungannya dengan bagian keuangan dan bagian SDM pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.
- b. Wawancara akhir penelitian
  - i) Usulan pengungkapan *Intellectual Capital* pada laporan keuangan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, nantinya akan menjadi nilai tambah bagi manajemen perusahaan yang bersangkutan.
  - ii) Perbandingan kesesuaian dengan teori sistem informasi akuntansi antara perhitungan biaya kepegawaian dengan cara membebankan dalam satu periode atau mengkapitalisasi biaya kepegawaian tersebut.

Detail yang digunakan sebagai data untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sejarah singkat perusahaan
2. Sistem perlakuan dan pelaporan akuntansi atas biaya SDM
3. Seluruh data mengenai pengeluaran atas biaya-biaya yang ada kaitannya dengan SDM, meliputi:
  - a. Untuk pelaporan akuntansi biaya sumber daya manusia (SDM)

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Gambaran Biaya Sumber Daya Manusia di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur

Sesuai yang telah diuraikan pada landasan teori, yang dimaksud dengan biaya sumber daya manusia adalah semua jumlah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh dan memelihara sumber daya manusia yang terdapat dan bekerja di dalam lingkungan perusahaan.

- a. Biaya Perolehan  
Biaya perolehan yang ada pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur adalah biaya seleksi, karena perusahaan melakukan pengumuman mengenai lowongan kerja melalui pengiklanan di media massa, seperti Koran, situs resmi PLN, twitter.
- b. Biaya Pengembangan  
Biaya pengembangan adalah biaya-biaya yang digunakan dalam rangka mengembangkan karyawan yang dimiliki oleh perusahaan. Biaya-

Perlakuan penyusutan: amortisasi terhadap biaya SDM

- b. Untuk metode *human capital readiness*

### Teknis Analisis

Data dari hasil penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebagai berikut :

1. Menyusun pengungkapan *intellectual capital* yang sesuai dengan kebijakan dan prosedur akuntansi yang berlaku.
2. Membandingkan antara sistem akuntansi pengungkapan *intellectual capital* pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, dengan teori-teori yang telah dikumpulkan.
3. Mengetahui adanya kelemahan yang terdapat pada *intellectual capital* pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur yang diterapkan oleh perusahaan, kemudian dianalisis penyebabnya.
4. Menyimpulkan dan memberikan saran-saran yang mungkin diperlukan sebagai perbaikan terhadap permasalahan pada pengungkapan *intellectual capital* pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.



biaya ini meliputi: biaya yang digunakan untuk mengikuti pendidikan dan latihan, *diklat-outbound*, *seminar*, *workshop*, *training*, kursus, psikotest, kenaikan pangkat, dan lain-lain.

- c. Biaya Operasional

Biaya ini termasuk biaya gaji dan tunjangan, insentif, biaya lembur, dan kesejahteraan karyawan.

### Penyajian *Intellectual Capital* dalam Laporan Keuangan

#### Investasi dalam Sumber Daya Manusia

Total investasi dalam sumber daya manusia pada tahun 2011 dan 2012 akan dihitung untuk mengetahui besarnya biaya yang dikapitalisasi yang berkaitan dengan biaya seleksi dan biaya pengembangan. Pada tahun 2011 dan 2012 PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur tidak melakukan seleksi penerimaan karyawan baru maka hanya biaya pengembangan saja yang akan dikapitalisasi. PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur mengeluarkan biaya pengembangan

sumber daya manusia pada tahun 2011 dan 2012 adalah sebesar:

1. Untuk tahun 2011, biaya diklat sebesar Rp. 627.547.471.743,-
2. Untuk tahun 2012, biaya diklat sebesar Rp. 481.746.064.414,-

**Perhitungan Amortisasi Aktiva Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan Pasal 6 ayat (1) Undang Undang nomor 7 tahun 1983 dan Undang Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (UU PPh) pembebanan biaya atas perolehan harta berwujud dan tidak berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun harus dilakukan melalui penyusutan atau amortisasi. Investasi akan dilakukan amortisasi selama 20 tahun, yaitu maksimum amortisasi aktiva tidak berwujud dengan asumsi masa manfaat yang diperoleh dari seorang pegawai adalah selama 20 tahun. Maka perhitungan amortisasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. **Tahun 2011** =  $\frac{\text{Rp. 627.547.471.743,-}}{20 \text{ tahun}}$   
= Rp. 31.377.373.587
- b. **Tahun 2012** =  $\frac{\text{Rp. 481.746.064.414,-}}{20 \text{ tahun}}$   
= Rp. 24.087.303.221

1. Jurnal untuk alokasi biaya pendidikan dan pelatihan:

**Tahun 2011:**

Investasi Sumber Daya Manusia  
Rp. 627.547.471.743,-  
Kewajiban Lain-Lain  
Rp. 627.547.471.743,-

**Tahun 2012:**

Investasi Sumber Daya Manusia  
Rp. 481.746.064.414,-  
Kewajiban Lain-Lain  
Rp. 481.746.064.414,-

2. Jurnal untuk realisasi penggunaan beban pendidikan dan pelatihan:

**Tahun 2011:**

Kewajiban Lain-Lain  
Rp. 627.547.471.743,-  
Kas Rp. 627.547.471.743,-

**Tahun 2012:**

Kewajiban Lain-Lain  
Rp. 481.746.064.414,-  
Kas Rp. 481.746.064.414,-

3. Jurnal untuk beban amortisasi SDM pada laporan laba rugi periode berjalan:

**Tahun 2011:**

Beban Amortisasi Investasi SDM  
Rp. 31.377.373.587  
Investasi SDM  
Rp. 31.377.373.587

**Tahun 2012:**

Beban Amortisasi Investasi SDM  
Rp. 86.842.050.395\*)  
Investasi SDM  
Rp. 86.842.050.395\*)

\*)Amortisasi 2011+ Amortisasi 2012+Amortisasi 2011 (di tahun 2012)  
Rp. 31.377.373.587 + Rp. 24.087.303.221+  
Rp. 31.377.373.587 = Rp. 86.842.050.395

**Penyajian dalam Laporan Keuangan**

PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur dalam hal ini mencatat biaya seleksi, biaya pengembangan sebagai kewajiban lain-lain pada pos dana manfaat karyawan dalam laporan keuangannya.

Penyajian biaya-biaya tersebut jelas tidak memenuhi kriteria yang diberikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan dalam hal pengakuan aktiva. PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur seharusnya mencatat biaya seleksi dan pengembangan ke dalam aktiva pada pos aktiva tetap tidak berwujud, sedangkan biaya amortisasi dicatat ke dalam pos amortisasi.

Aktiva yang berupa sumber daya manusia mempunyai nilai penting karena eksistensinya terhadap aktiva berwujud lainnya, seperti mesin. Mesin tersebut tidak dapat beroperasi atau bekerja tanpa keberadaan sumber daya manusia. Bagaimanapun pengaruhnya, sebaiknya laporan keuangan menunjukkan adanya investasi sumber daya manusia untuk memperoleh informasi keuangan yang akurat dan relevan.

Perhitungan nilai bukunya dijelaskan sebagai berikut:

**Tahun 2011**

Investasi IC 2011	Rp. 627.547.471.743,-
Akumulasi Amortisasi 2011	(Rp. 31.377.373.587)
Nilai Buku	Rp. 596.170.098.156,-

**Tahun 2012**

Investasi IC 2012	Rp. 481.746.064.414,-
Akumulasi	
Amortisasi 2011	(Rp. 31.377.373.587)
Akumulasi	
Amortisasi 2012	(Rp. 24.087.303.221)
Nilai Buku	Rp. 426.281.387.606,-

Nilai tersebut akan dimasukkan ke dalam Usulan Laporan Laba Rugi dan Laporan neraca. Tujuannya adalah untuk memperjelas keberadaan

nilai Intellectual Capital yang dianggap sebagai aktiva dan sebagai biaya.

**Keterbatasan Data**

Penelitian ini hanya membahas mengenai Pengungkapan *Intellectual Capital* pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan dalam pengumpulan data keuangan, karena semua data keuangan dari PLN Distribusi langsung dilaporkan ke PLN Pusat.

**SIMPULAN DAN SARAN****Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlakuan Akuntansi Sumber Daya Manusia menyatakan bahwa manusia diasumsikan sebagai aktiva yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu periode akuntansi. Biaya perolehan sumber daya manusia diasumsikan dapat diukur secara handal, sehingga sumber daya manusia dianggap telah memenuhi sebagai suatu aktiva dalam suatu badan usaha. Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur dengan mencadangkan dana khusus pada kewajiban lain-lain untuk biaya seleksi, biaya pengembangan yang mana dana tersebut berasal dari 10 % laba tahun sebelumnya. Semua biaya yang berasal dari program seleksi, pengembangan sumber daya manusia akan mengurangi kas dan pada akhir tahun pengurangan terhadap kas akan dilakukan pencadangan sebesar biaya yang dikeluarkan.
2. PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, dalam laporan perhitungan laba rugi, pengeluaran-

pengeluaran untuk memperoleh dan mengembangkan sumber daya manusia dianggap sebagai *expense*. Demikian pula neraca, aktiva sumber daya manusia tidak termasuk dalam nilai aktiva perusahaan, sementara kejadian masa lalu menunjukkan adanya investasi terhadap *human capital* ini.

**Saran**

1. PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur sebaiknya dalam hal penyajian biaya seleksi dan biaya pengembangan lebih tepat diklasifikasikan dalam akun tersendiri yaitu sebagai aktiva tidak berwujud.
2. PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur sebaiknya dalam laporan laba rugi mengkapitalisasi dan mengamortisasi biaya-biaya yang masih dapat memberikan manfaat di masa depan, dan tidak membebankan dalam satu periode. Demikian juga neraca, mengakui aktiva SDM sebagai aktiva perusahaan, karena telah memberikan kontribusi bagi perusahaan di masa lalu. Hal ini untuk menghindari terdistorsinya laporan keuangan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M.J. 2005. Intellectual Capital disclosure and market capitalization. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 6 No. 3. pp. 397-416.
- Assih, P. 1999. Pengungkapan untuk Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan dalam Rangka Memenuhi Kriteria *Decision Usefulness*, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, STIE YKPN, Vol. IX, No.1, Januari : 9-15.
- Boedker, C., James, G., Suresh, C. 2005. The Strategic Significance of Human Capital Information in Annual Reporting. *Journal of Human Resources Costing and Accounting*, Vol.8, No.2, pp. 7-22.
- Bontis, N., Keow, W.C., Richardson, S., 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*, vol. 1, No. 1, 2000, pp. 85-100.
- Brinker, Barry. 2000. Intellectual Capital: Tomorrows Asset, Today's Challenge, <http://www.cpavision.org/vision/wpaper05b.cfm>.
- Bukh, P.N. 2003. The relevance of intellectual capital disclosure: a paradox. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 16 No.1, pp 49-56.
- Chen, M.C, S.J. Cheng, Y. Huang. 2005. An Empirical Investigation Of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6, No.2, pp. 159-176.
- Drucker, F. Peter 1988 "The Coming of the New Organization" in *Harvard Business Review on Knowledge Management*. Harvard Business School Press, pp. 1-19.
- Financial Accounting Standard Board. 1978. *Statement of Financial Accounting Concept No. 1,2*. Connecticut : FASB Publication.
- Guthrie, J., Richard, P and Federica R. 2007. *The Voluntary Reporting of Intellectual Capital : A Study of Hongkong Companies Over Time*. Published by: The Instituted of Chartered Accountants of Scotland CA House, 21 Haymarket Yards, Edinburgh EH 12 5 BH.
- ICMG. Intellectual Capital Management Model. Diakses pada tanggal 26 Februari 2013 degan situs <http://icmg.co.jp/en/service/icm/model.shtml>.
- Keputusan General Manager PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Nomor 0073 K / GM. DIST-JATIM/ 2012. *Bagan Susunan Organisasi (BSO) pada Organisasi Unit Induk, Unit Pelaksana dan Sub Unit Pelaksana di Lingkungan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur*.
- Klein, D.A. and L. Prusak. 1994. Characterizing Intellectual Capital. *Working Paper*, Centre for Business Innovation, Ernst&Young, London.
- Koenig, Michael. 2000. The Resurgence of Intellectual Capital: The Emphasis Shifts From Measurement to Management, <http://www.infotoday.com/it/Sep00/koenig.htm>.
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Kesebelas. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mouritsen, J., H.T. Larsen and P.N. Bukh. 2001. Intellectual Capital and The Capable firm: Narrating, Visualizing and Numbering for Managing Knowledge, Denmark. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 26 No. 7, pp. 735-62.
- Mouritsen, J., P.N. Bukh, M.R. Johansen. 2003. *Analysing Intellectual Capital Statements*. Danish Ministry of Science, Technology and Innovation, Copenhagen. ([www.vtu.dk/icaccounts](http://www.vtu.dk/icaccounts)).
- Nemetz, M. 2006. Towards a Model for Creating Comparable Intellectual Capital Reports. *Journal of Universal Knowledge Management*, Vol.1, No. 3, pp. 217-234.
- Sawarjuwono, T. dan A.P. Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 35-57.

- Society for Knowledge Economics (SKE). 2005. *Australian Guiding Principles on Extended Performance Management-A Guide to Better Managing, Measuring and Reporting Knowledge Intensive Organisational Resources*, SKE: Sydney, Australia.
- Suhardjanto, D. dan M. Wardhani. 2010. Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI*, Vol. 14 No. 1.
- Surat Direktur SDM dan Umum Nomor 211/330/DITSDM/2012. *Tentang Pemenuhan Persyaratan Diklat Penjejang Pegawai berupa Diklat Profesi*.
- Surat Edaran Direksi No.002.E/DIR/2013 tanggal 15 Februari 2013 *tentang petunjuk pelaksanaan perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Unit dan Anak Perusahaan, disampaikan pedoman pengukuran Human Capital Readiness dalam KPI perspektif SDM Kontrak Manajemen Tahun 2013*.
- Stewart, T.A. 1994. *Your Company's Most Valuable Assets Intellectual Capital*, *Fortune*, (October): page 68-74.
- 2000. *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*, London, Nicholas Brealey.
- Sveiby, Karl Erik. 2010. *Methods for Measuring Intangible Assets*, <http://www.sveiby.com/articles/IntangibleMethods.htm>.
- Ulum, Ihyaul. 2011. Analisis Praktik Pengungkapan Informasi Intellectual Capital dalam Laporan Tahunan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No.1, April 2011, halaman 49-56.
- Yudianti, N. 2000. Pengungkapan Modal Intelektual untuk Meningkatkan Kualitas Keterbukaan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.2, No. 3, Des: 271-283.